

**PENGARUH PELAKSANAAN TAK STIMULASI PERSEPSI SESI I  
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HALUSINASI  
PENDENGARAN PADA PASIEN GANGGUAN JIWA  
DI RUANG MAENGET RSJ PROF DR.V.L  
RATUMBUYSANG MANADO**

**Thirsa Mongi<sup>1</sup>, Julia Rottie<sup>2</sup>, Cynthia Rawung<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado*

*E-mail coressponding author:*

*thirsa.mongi@unpi.ac.id*

**ABSTRAK**

Halusinasi adalah bentuk gangguan persepsi di mana individu mengalami hilangnya ability untuk merangsang rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (di luar dunia). Klien dengan schizoptenia yang didiagnosis, 70% mengalami halusinasi dan pemahaman 30% pengalaman. Halusinasi pendengaran dapat diobati dengan minum obat dan TAK. Terapi kelompok kegiatan adalah salah satu modalitas terapeutik dilakukan oleh perawat untuk kelompok klien yang memiliki masalah Keperawatan yang sama. Kegiatan yang digunakan sebagai terapi, dan kelompok digunakan sebagai perawatan target. Tujuan TAK ini adalah agar klien memiliki kemampuan untuk mengenali halusinasi, mengenali waktu halusinasi untuk mengetahui situasi terjadinya hallucinations dan klien dapat mengenali perasaan mereka ketika halusinasi terjadi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah percobaan, khususnya pendekatan eksperimental quasi dari populasi satu kelompok pre dan post testis bahwa semua pasien yang dirawat di ruang Maengket rumah sakit jiwa Prof. Dr. V, LRatumbusang kota Manado sebanyak 50 responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti menggunakan t-Test dependen. Berdasarkan Tabel 5,6 nilai t Count adalah-5,521 dengan nilai yang signifikan dari 0000 atau lebih kecil, nilai 0,05. Ada efek TAK aksi sesi stimulasi persepsi 1 pada kemampuan untuk mengenali halusinasi sebelum TAK dan setelah TAK di kamar Maengket RSJ. Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Manado dengan nilai = 0000. Dan diharapkan bahwa melalui hasil studi ini, sesi TAK 1 stimulasi persepsi dapat ditingkatkan untuk kebutuhan pasien halusatory.

Keywords: pengaruh TAK, Kenali Halusasi

**ABSTRACT**

*Hallucinations are a form of perceptual disturbance in which individuals experience loss of ability to stimulate internal stimuli (thoughts) and external stimuli (outside world). Clients with diagnosed schizoptenia, 70% experience hallucinations and 30% experience comprehension. Auditory hallucinations can be treated by taking medication and TAK. Therapy Group activity is one of the therapeutic modalities performed by nurses to groups of clients who have the same nursing problems. Activities used as therapy, and groups used as target care. The purpose of this TAK is so that the client has the ability to recognize hallucinations, recognize the timing of the hallucinations to know the situation of the occurrence of hallucinations and clients can recognize their feelings when hallucinations occur. The type of this research used in this study is the experiment, especially the quasi experimental approach of the population one the group pre and post testis that all patients treated in the Maengket Room of the Mental Hospital Prof.Dr.V,LRatumbusang Kota Manado as many as 50 respondents.The results of the research conducted by the researchers used the dependent t- test. Based on table 5.6 the value of t count is -5.521 with a significant value of 0,000 or smaller, a value of 0,05. There was the effect of TAK action Perception Stimulation session 1 on the ability to recognize hallucinations before TAK and after TAK in the Maengket rooms of RSJ. Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Manado with value = 0,000. And it is hoped that through the results of this study the TAK session 1 perceptual stimulation can be improved for the needs of hallucinatory patients.*

**Keywords :** Influence TAK, Get to Know Hallucination

## PENDAHULUAN

Halusinasi merupakan bentuk gangguan persepsi dimana individu mengalami kehilangan kemampuan dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Klien dengan diagnosa skizofrenia, 70% mengalami halusinasi dan 30% mengalami waham. Dari klien yang mengalami waham ditemukan 35% mengalami halusinasi. Klien skizofrenia dan psikotik lain 20% mengalami campuran halusinasi pendengaran dan pengelihatan (Stuart & Sundeen, 2008). Halusinasi pendengaran dapat berupa bunyi mendenging atau suara bising yang tidak mempunyai arti, tetapi lebih sering terdengar sebagai sebuah kata atau kalimat yang bermakna. Suara itu biasa menyenangkan, menyuruh berbuat baik, tetapi dapat pula berupa ancama, mengejek, memaki atau bahkan yang menakutkan dan kadang-kadang mendesak atau memerintah untuk berbuat sesuatu seperti membunuh dan merusak (Yosep, 2007). Tanda dan gejala dari pasien sedang terjadi halusinasi pendengaran adalah melirikkan mata ke kiri dan ke kanan seperti mencari siapa atau apa yang sedang berbicara, mendengarkan dengan penuh perhatian pada orang lain yang tidak sedang berbicara atau kepada benda mati seperti mebel, tembok, terlibat percakapan dengan benda mati atau dengan seseorang yang tidak tampak, menggerak-gerakan mulut seperti sedang berbicara atau sedang menjawab suara. Halusinasi pendengaran dapat ditangani dengan cara minum obat dan TAK. Terapi Aktivitas Kelompok adalah merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat kepada kelompok klien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama. Aktivitas yang digunakan sebagai terapi, dan kelompok digunakan sebagai target asuhan. Didalam kelompok terjadi dinamika interaksi yang saling tergantung, saling membutuhkan, dan menjadi laboratorium tempat klien berlatih perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptif.

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat kepada sekelompok pasien yang mempunyai masalah keperawatan. Pasien dilatih untuk mempersepsikan stimulus yang disediakan atau stimulus yang pernah dialami untuk didiskusikan dalam kelompok. Kemampuan persepsi pasien dievaluasi dan ditingkatkan pada tiap sesi terapi. Hasil diskusi kelompok dapat berupa kesepakatan persepsi atau alternatif penyelesaian masalah (Keliat & Akemat, 2010).

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Manado. Waktu Penelitian Telah dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen khususnya eksperimen semu dengan pendekatan One group pre and post test (Hidayat, 2007). Tujuannya untuk mengetahui pengaruh penerapan TAK stimulasi persepsi sesi 1 terhadap kemampuan klien mengontrol halusinasi pendengaran. Pada penelitian ini populasinya adalah pasien yang dirawat di Ruang Maengket Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L Ratumbusang Kota Manado sebanyak 50 responden dan sampel pada penelitian ini adalah 50 responden. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen khususnya eksperimen semu dengan pendekatan One group pre and post test (Hidayat, 2007). Tujuannya untuk mengetahui pengaruh penerapan TAK stimulasi persepsi sesi 1 terhadap kemampuan klien mengenal halusinasi pendengaran.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Karakteristik Respoden Berdasarkan Umur di Ruang Maengket RSJ Prof. Dr. V.L Ratumbusang Manado tahun 2019 . Tabel 5.1

No	Umur	n	%
1.	≥35 tahun	26	52.0
2.	≤35 tahun	24	48.0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.1 bahwa umur terbanyak dalam penelitian ini adalah ≥35 tahun sebanyak 26 responden dan umur paling sedikit adalah ≤35 tahun sebanyak 24 responden.

#### b. Pendidikan

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Ruang Maengket RSJ Prof.DR.V.L Ratumbusang Manado tahun 2019.

No	Pendidikan	n	%
1.	SMP	18	36.0
2.	SMA/SMK	32	64.0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 5.2 bahwa Pendidikan terbanyak dalam penelitian ini adalah SMA dengan 32 responden dan pendidikan paling sedikit adalah SMP dengan 18 responden.

## 2. Analisa Univariat

### a. Tabel 5.4 berdasarkan Sebelum TAK

Sebelum TAK	N	%
Tidak mampu	28	56.0
Mampu	22	44.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.4 bahwa sebelum TAK paling banyak adalah tidak mampu yaitu 28 responden (56.0%).

### b. Tabel 5.5 Berdasarkan Setelah TAK

Setelah TAK	N	%
Tidak mampu	7	14.0
Mampu	43	86.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.5 bahwa setelah TAK mampu yaitu 43 (86.0%) dan paling sedikit tidak mampu yaitu 7 (14.0%).

## 3. Analisis Bivariat

Tabel 5.6 pengaruh pelaksanaan sebelum TAK dan sesudah TAK stimulasi persepsi sesi 1 terhadap kemampuan mengenal halusinasi pendengaran, 2019

Sebelum TAK Sesudah TAK	Mean	Lower	Upper	<i>p</i>
	-420	-573	-267	0,000

Berdasarkan tabel 5.6 nilai signifikan dari penelitian ini adalah 0.000 atau lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada pengaruh pelaksanaan TAK stimulasi sesi 1 terhadap kemampuan mengenal halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa di Ruang Maengket Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado.

## PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

#### 1. Umur

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti jumlah pasien terbanyak adalah pasien dewasa dengan umur  $\geq 35$  tahun sebanyak 26 responden (52.0%). Hal ini disebabkan pada usia ini masalah-masalah kepribadian sering bermunculan begitu luas dan komplek (Kristiysrini 2008).

## 2. Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti jumlah pendidikan terbanyak dari pasien adalah SMA/SMK sebanyak 32 responden (64.0%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pendidikan merupakan suatu proses perubahan atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

### a. Analisa Bivariat

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menggunakan uji t-test dependent kepada 50 responden dengan karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan bahwa Nilai t hitung sebesar -5.521 dengan nilai signifikan 0.000 atau lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada pengaruh pelaksanaan TAK stimulasi sesi 1 terhadap kemampuan mengenal halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa di RSJ. Ratumbuang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni, Wijayanti & Upoyo (2008) dengan judul efektivitas terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi terhadap kemampuan mengenal halusinasi.

## KESIMPULAN

Kemampuan mengenal halusinasi sebelum dilakukan tindakan TAK Stimulasi Persepsi sesi 1 di ruang Maengket RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado dari 50 responden mampu sebanyak 22 responden. Kemampuan mengenal halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa setelah diberikan TAK stimulasi persepsi sesi 1 di Ruang Maengket Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L Ratumbuang Kota Manado dari 50 responden mampu sebanyak 43 responden. Ada pengaruh tindakan TAK Stimulasi Persepsi sesi 1 terhadap kemampuan mengenal halusinasi sebelum TAK dan

Sesudah TAK di ruang Maengket Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Manado dengan nilai  $p=0,000$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, A.A.A, 2007. Riset Keperawatan dan Teknik penulisan Ilmiah. Jakarta : Selemba Medika.
- Isnaeni. J. Wijayanti, R & Upoyo,2008. Efektivitas terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi terhadap kemampuan mengenal halusinasi. 13 Januari 2013.
- Issacs. A, 2007. Panduan Belajar Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikiatrik, Jakarta : EGC.
- Junaidi.I, 2012. Anomali Jiwa, Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Karlina,2009. Keperawatan Jiwa. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Keliat. B. A & Akemat,2006. Proses Keperawatan Jiwa. Edisi 2. Jakarta. FIK. UI
- Keliat, B.A & Akemat,2005. Keperawatan Jiwa : Terapi Aktivitas Kelompok. Jakarta; EGC.
- Keliat, A.B,Wiyono, A.P, Susanti, H, 2011. Manajemen Kasus Gangguan Jiwa, Jakarta : EGC.
- Notoadmodjo. S, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan Jiwa. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo,S. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Stuart, G.W. 2006. Buku Saku Keperawatan Jiwa ( Pocket Guide to Psychiatric Nursing). Alih Bahasa Ramona,P.Kapoh,Yudha,K.G. Jakarta : EGC